

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir, data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui persiapan rumah sakit dalam menghadapi kelas rawat inap standar. Dimana dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dapat menggali informasi secara mendalam terkait persiapan rumah sakit.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua prinsip dasar dalam menentukan sampel yaitu kesesuaian dan kecukupan (Morse & A, 1995). Prinsip kesesuaian untuk mengidentifikasi dan menemukan informan yang memiliki banyak informasi

mengenai fenomena yang diteliti, sedangkan prinsip kecukupan untuk menilai apakah informasi yang diperoleh sudah memadai untuk menyusun deskripsi yang mendalam. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive* atau bertujuan untuk setiap informan sengaja dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (Marshall, 1996). Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Dalam penelitian ini rencananya akan mengambil subyek penelitian 3 orang yaitu kepala bidang pelayanan, kepala bidang sarana dan prasana dan kepala unit casemix

3.3 Fokus Studi

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah persiapan Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang dalam menghadapi Kelas Rawat Inap Standar. Dimana program ini memiliki 12 kriteria yang harus dipenuhi oleh rumah sakit di Indonesia, 12 kriteria tersebut terdiri dari bahan bangunan, luas tempat tidur, minimal tepi tempat tidur, jumlah tempat tidur, nakas tempat tidur, suhu ruangan, spesifikasi kamar mandi dalam, tirai, ventilasi udara, pencahayaan ruangan, kelengkapan tempat tidur, dan ruangan terbagi menjadi atas jeniskelamin, usia, jenis penyakit. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian 12 kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini definisi operasional yang diambil yaitu dari 12 kriteria KRIS JKN selain itu juga akan melakukan penelitian terhadap sumber daya manusia, jumlah tempat tidur serta sarana dan prasarana yang ada di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang dalam mempersiapkan KRIS.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	
			Kelas Standar PBI JKN	Kelas Standar Non - PBI
1.	Bahan Bangunan	Komponen bangunan tidak memiliki porositas yang tinggi agar tidak mudah menyimpan debu dan mikroorganisme yang menyebabkan transmisi serta memudahkan untuk dibersihkan	Tidak boleh memiliki porositas bangunan yang tinggi	
2.	Luas m ² Per Tempat Tidur	Pengaturan kepadatan ruang rawat bertujuan untuk mencegah transmisi, memudahkan pergerakan petugas dan alat kesehatan serta kebutuhan ventilasi.	7,2 m ²	10 m ²
3.	Jarak (as) antar tempat tidur		2,4 m	
	Antar Tepi Tempat Tidur		1,5 m	
	Standar Tempat Tidur	Sekurang-kurangnya P:200 L:90 T:50-80		
4.	Jumlah maksimal tempat tidur per ruangan	Pengaturan kepadatan ruang rawat bertujuan untuk mencegah transmisi, memudahkan pergerakan petugas dan alat kesehatan serta kebutuhan ventilasi.	6	4
5.	Nakas per Tempat	Nakas adalah meja kecil yang	1	

	Tidur	harus ada untuk setiap tempat tidur yang berguna untuk menyimpan barang pribadi pasien	
6.	Suhu Ruangan	Pengaturan suhu dilakukan untuk kenyamanan pasien dan petugas, jika tidak dipenuhi maka dapat mempengaruhi metabolisme tubuh. Pengaturan kelembaban dilakukan untuk mencegah pertumbuhan kolonisasi mikroorganisme.	20-26°C
7.	Spesifikasi Kamar Mandi dalam ruangan	Kamar mandi didalam ruang rawat inap bertujuan untuk memudahkan akses ke kamar mandi dan kenyamanan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Ada tulisan/ symbol <i>disable</i> pada bagian luar b) Memiliki ruang gerak yang cukup untuk pengguna kursi roda c) Dilengkapi pegangan rambat d) permukaan lantai tidak licin dan tidak boleh menyebabkan genangan e) Dianjurkan untuk memiliki tombol bantuan darurat
8.	Tirai/ partisi antar tempat tidur	Tirai/partisi Bertujuan untuk menjaga kenyamanan pribadi pasien (<i>privacy</i>) dan rel menempel dengan kokoh di plafon ataupun menggantung di plafon dengan tujuan untuk keamanan dan keselamatan pasien.	Rel dibenamkan atau menempel di plafond an sebaiknya bahan non porosif
9.	Ventilasi Udara	Pertukaran udara dalam ruang perawatan bertujuan untuk kepentingan dilusi udara (konsentrasi mikroorganisme didalam ruangan tetap rendah sehingga mengurangi resiko transmisi)	Menjamin pertukaran udara minimal pertukaran 6 kali per jam dan untuk ventilasi alami harus lebih dari nilai tersebut
10.	Pencahayaan Ruangan	Pencahayaan yang baik bertujuan agar pasien dan petugas dapat melihat dengan jelas kegiatan yang sedang dilakukan dan menghindari bahaya. Selain itu pencahayaan dilakukan untuk penyesuaian biologis tubuh dan siklus sirkadian(<i>ritme circadian</i>).	Pencahayaan buatan intensitas pencahayaannya 250 lux untuk penerangan 50 lux untuk tidur

11.	Spesifikasi kelengkapan tempat tidur	Kelengkapan tempat tidur diberikan untuk kebutuhan daya listrik alat kesehatan dengan memperhatikan keselamatan pasien serta memudahkan pasien bila membutuhkan bantuan tenaga kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a) Minimal 2 kotak kontak dan tidak boleh bercabang atau sambungan langsung tanpa pengamanan arus b) Oulet oksigen tersentral c) <i>Nurse call</i> yang terhubung dengan <i>nurse</i>
12.	Ruangan telah terbagi atas jenis kelamin, usia, jenis penyakit (infeksi, noninfeksi, bersalin)	Pembagian ruang rawat dilakukan untuk kenyamanan dan keselamatan pasien serta pencegahan terjadinya transmisi.	Ruangan terpisah berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis penyakit (infeksi, noninfeksi, bersalin)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau 3 fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002) Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument data berupa wawancara mendalam dengan menggunakan panduan selain itu juga melakukan observasi secara langsung di tempat penelitian.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya mendapatkan data yang digunakan sebagai informasi tentang narasumber (Hidayat, 2011). Rencana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yaitu yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang sudah ditentukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui persiapan rumah sakit dalam menghadapi kelas rawat inap standar. Setelah itu, tahap kedua peneliti akan melakukan observasi secara langsung dengan melihat 12 kriteria yang sudah ditentukan. Observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan. Observasi dilakukan terhadap persiapan rumah sakit mengenai konsep 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang yang beralamatkan Jl. Raya Tlogomas No.45, Dusun Rambaan, Landungsari, Kec. Dau, Kota Malang, Jawa Timur 65144

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada November – Desember 2022

3.8 Analisa dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data

Metode analisis data kualitatif pada prinsipnya merupakan suatu proses dan prosedur yang secara sistematis mentransformasikan data kualitatif menjadi penjelasan, pemahaman, atau interoretasi atas fenomena yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Denscombe, 2007).

Pada penelitian ini rencana analisa dari hasil wawancara dan observasi secara langsung yaitu dengan melakukan coding. Coding adalah suatu proses untuk memecahkan data menjadi unit yang lebih kecil dan memahami disetiap unit tersebut, kemudian merangkum unit – unit tersebut (Utarini, 2020). Untuk pendekatan analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah format analisis yang

paling sederhana karena paling sering digunakan dalam penelitian pelayanan kesehatan (Pope & Mays, 2006). Sehingga dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara rinci mengenai persiapan rumah sakit dalam menghadapi kelas rawat inap standar JKN

3.8.2 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini data disajikan dalam bentuk tekstural yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Penyajian secara tekstural biasanya digunakan untuk penelitian atau data kualitatif, penyajian tabel digunakan untuk data yang sudah diklasifikasikan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan secara tekstural yaitu data hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian kalimat dan tabel untuk menunjukkan hasil observasi dari 12 kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah.

3.9 Etika Penelitian

Sebelum peneliti turun ke lapangan untuk pengambilan data peneliti mengajukan *ethical clearance* pada komite etik poltekkes malang. Peneliti sudah mendapatkan *ethical clearance* di komite etik poltekkes malang dengan *Reg.No.:734*.

Pada penelitian ini tahap awal yang dilakukan yaitu peneliti memberikan penjelasan kepada informan terkait proses penelitian, setelah itu informan dapat mengisi lembar persetujuan yang telah diberikan oleh peneliti.

Apabila informan sudah paham serta setuju maka peneliti dapat melakukan penelitian yaitu wawancara kepada informan. Selain itu pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1) **Kerahasiaan (Confidentiality)**

Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Peneliti menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

2) **Menghormati individu (Respect for persons)**

Menghormati otonomi (Respect for autonomy) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, melindungi subyek studi kasus (Protection of persons) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.

3) **Kemanfaatan (Beneficience)**

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

